

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada klien 1 dan 2 dengan Ikterus Neonaotum diruang Perinatologi RSUD Al-Ihsan Bandung, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil pengkajian yang dilakukan pada klien 1 dan 2 menunjukkan adanya persamaan pada tanda dan gejala yaitu terdapat warna kuning pada bagian kepala, leher, dada sampai pergelangan kaki, serta derajat ikterik sesuai pedoman kramer yaitu pada derajat ikterik 5 namun memiliki perbedaan mengenai kadar bilirubin yang mana pada klien 1 dengan kadar bilirubin total 16,62 mg/dl sedangkan pada klien 2 dengan kadar bilirubin total 17,42 mg/dl.

Setelah dilakukan analisa terkait data yang yang telah didapatkan, diagnosis keperawatan yang muncul sebagai prioritas masalah pada klien 1 dan 2 yaitu ikterik neonatus. Intervensi utama pada diagnosis keperawatan tersebut adalah fototerapi neonatus.

Penerapan tindakan fototerapi merupakan focus kajian dalam studi kasus ini. Tindakan keperawatan selama diberikan fototerapi diantaranya mengukur tanda-tanda vital, melakukan monitoring derajat ikterik sesuai pedoman kramer, melakukan monitor efek samping fototerapi, mengganti popok, memberikan asupan cairan, serta melakukan perubahan posisi (mobilisasi).

Implementasi fototerapi memberikan respon yang baik pada kedua bayi yang menjadi responden dalam studi kasus ini. Terdapat perbedaan penurunan derajat Kramer pada kedua bayi. Selain itu, penurunan kadar bilirubin pada kedua bayi juga berbeda, klien 1 lebih cepat menerima respon seperti penurunan kadar bilirubin serum sedangkan pada klien 2 sedikit terlambat dalam menerima respon namun pada keduanya sama-sama mengalami penurunan derajat ikterik maupun kadar bilirubin. Hasil evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan selama tiga hari pada klien 1 dan 2 untuk diagnosis ikterik neonatus menunjukkan bahwa masalah teratasi dan klien dibawa pulang oleh keluarga. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengatasi masalah ikterik neonatus diantaranya ada asupan cairan, eliminasi, dan mobilisasi selama dilakukan fototerapi berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Masyarakat / Keluarga

Diharapkan keluarga dapat mengoptimalkan pemenuhan ASI dalam mengatasi masalah Ikterus Neonatorum.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Diharapkan bagi tenaga keperawatan untuk mengurangi penggunaan AC Center diruangan Perinatologi.

3. Bagi Penulis

Diharapkan studi kasus yang telah dilakukan dijadikan pengalaman dalam mengaplikasikan rangkaian prosedur pada bayi yang mendapatkan fototerapi dalam mengatasi masalah icterus neonatus. Hasil laporan studi kasus dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi penulis selanjutnya terkait pemberian ASI dan posisi pada bayi yang mendapatkan fototerapi terhadap penurunan derajat ikterik